

# Sisi Gelap Merdeka Belajar

## Merdeka Belajar Dan Dampak Negatifnya Kepada Seni

Joshua William Simanjuntak

Universitas Negeri Surabaya  
Williamjosua1206@gmail.com

### Abstrak

Data kasus covid 19 di Indonesia mencapai kurang lebih 250.950 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>) mengharuskan pemerintah Indonesia mengambil langkah dan penanganan dengan cepat dan tepat di berbagai sector seperti perekonomian, Kesehatan, hingga Pendidikan. Pemerintah menggagas sebuah terobosan baru dalam dunia Pendidikan, guna mengantisipasi pandemic covid, yaitu kurikulum "MERDEKA BELAJAR" dan "KAMPUS MERDEKA". Gagasan ini dirancang oleh pemerintah dan juga Kementrian Pendidikan sedemikian rupa, agar mencapai hasil terbaik, yang akhirnya terbit permendikbud 3 sampai 7 tahun 2020 yang membahas tentang merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut. Namun dibalik rencana tersebut, terdapat sisi negative yang dipandang sebelah mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sisi negative dari program merdeka belajar dan kampus merdeka, dan mencari solusi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Hasil yang didapat dari penelitian adalah terdapat sisi negative dari system merdeka belajar, salah satunya pembentukan agar mahasiswa nantinya menjadi sarjana yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akhirnya mengarah kepada pemfokusan jurusan kuliah yang cocok dan dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan bagi jurusan yang secara dampak, kurang berpengaruh bagi kebutuhan masyarakat sekarang seperti jurusan seni.

Kata kunci: *negative, merdeka belajar, kampus merdeka*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai satu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan sering dikerdilkan maknanya menjadi hanya sebatas pengajaran. Sedangkan menurut Lengeveld, pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Dewey, pengertian pendidikan sebagai suatu pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan, yang berarti pendidikan harus menjadi alat untuk membantu proses pertumbuhan batin, tanpa dibatasi usia. Pengertian yang diungkapkan Dewey menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman yang mengharuskan adanya pertumbuhan batin bagi peserta didik agar melalui proses

pertumbuhan batin tersebut, mereka dapat eksis dan berperan dalam kehidupan mereka masing-masing di lingkungan mereka. Sedangkan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri dalam segi agama dan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian serta ketrampilan yang dia butuhkan dalam hidup bermasyarakat. Dari pendapat para ahli serta undang-undang, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan penting bagi kehidupan manusia, untuk mempersiapkan mereka agar bisa hidup dan berkontribusi bagi masyarakat serta lingkungannya. Dalam pendidikan di seluruh dunia, tidak pernah lepas dari kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu Lembaga penyelenggara pendidikan dalam satu periode atau jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan di seluruh dunia sudah pasti berbeda, begitu pula di Indonesia. Menteri Indonesia mengesahkan kurikulum baru yaitu kurikulum

merdeka belajar, yang diperuntukkan sekaligus untuk memerangi bahaya pandemic covid 19. Covid 19 adalah pandemic yang terjadi di awal tahun 2020, yang merombak seluruh tatanan kehidupan umat manusia di seluruh dunia, dan mempengaruhi segala kegiatannya mulai dari ekspor impor, pemerintahan negeri, hingga pendidikan. Data kasus covid 19 di Indonesia mencapai kurang lebih 250.950 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran> ), yang mengakibatkan Semua negara mengupayakan agar menekan persebaran pandemic ini dengan menggagas ide-ide dan inovasi, termasuk dalam perancangan kurikulum pendidikan. Indonesiapun termasuk salah satu negara yang sigap mencanangkan kurikulum baru untuk memerangi pandemic yang sedang berlangsung dengan kurikulum merdeka belajar dan juga kebijakan kampus merdeka. Gagasan ini dirancang oleh pemerintah dan juga Kementerian Pendidikan sedemikian rupa, agar mencapai hasil terbaik, yang akhirnya terbit permendikbud 3 sampai 7 tahun 2020 yang membahas tentang merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut

Perancangan kurikulum merdeka belajar,yang dimuat di permendikbud 3 sampai 7 tahun 2020 jika disimpulkan adalah:

- 1) Ujian Nasional ditiadakan, dan diganti dengan assessment karena dirasa akan tidak adil menentukan hasil belajar siswa yang lama, ditentukan dalam waktu 3 hari ujian.
- 2) Tahun 2021 UN diganti karena menurut Menteri Pendidikan, materi UN terlalu padat, sehingga guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran. UN juga dianggap terlalu membebani guru, murid, dan orang tua murid.
- 3) RPP dipersingkat menjadi satu halaman saja, dibuat dan dirancang lebih efisien dan efektif, sehingga guru dapat memiliki waktu untuk mempersiapkan sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran.
- 4) Zonasi PPDB lebih fleksibel, yang dimana Menteri Pendidikan Indonesia membuat kebijakan zonasi lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/1>

2/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all )

Sedangkan untuk kebijakan kampus merdeka yang dimuat di permendikbud 3 sampai 7 tahun 2020 jika disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) System akreditasi perguruan tinggi dipermudah dan dilakukan pengawasan dari BAN-PT
- 2) Hak belajar tiga semester diluar prodi yang artinya kebijakan kampus merdeka memberikan hak untuk mengambil mata kuliah diluar prodi dan merubah definisi sks, yang ditujukan agar mahasiswa dapat mencari pengalaman baru. Dan penggunaan terminology sks diganti menjadi jam kegiatan, yang artinya mahasiswa dapat mencari pengalaman baru mulai dari volunteer, magang , atau praktik kerja industry, tetapi tetap masuk kedalam program kalkulasi definisi sks perkuliahan.
- 3) Kebijakan kampus merdeka juga mempermudah perguruan tinggi untuk membuka jurusan baru
- 4) Kemudahan menjadi PTN-BH yang artinya kebijakan kampus merdeka memberikana kemudahan bagi PTN Badan Layanan Umum atau Satuan Kerja, untuk bisa naik tingkat menjadi PTN Badan Hukum
- 5) Adanya jaminan mudah mencari pekerjaan dikarenakan sudah dibekali dengan program pkl yang bisa diambil secepatnya oleh mahasiswa
- 6) (<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/25/11354331/ini-rangkuman-4-kebijakan-kampus-merdeka-mendikbud-nadiem?page=all> )

Namun dibalik rancangan merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka, terdapat sisi gelap yang jika tidak ditangani dengan baik, program kurikulum merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka tidak bisa berjalan dengan baik . oleh karena itu, peneliti mengambil judul Sisi Gelap Merdeka Belajar dan Dampak Negatifnya bagi Seni.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian naturalistic yang dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif ( Sugiyono, 2015:7-8). Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data ,

tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono, 2015:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang memfokuskan tentang sisi gelap dari merdeka belajar dan dampak negatifnya bagi seni.

Objek penelitian ini adalah point-point yang menunjukkan sisi gelap dari kurikulum merdeka belajar serta dampak negatifnya bagi seni, yang dikaji melalui sumber data yang ada di media elektronik dan berita.

#### 4. Pembahasan Hasil

Terdapat point-point yang dianggap sebagai sisi gelap dari kurikulum merdeka belajar serta kebijakan kampus merdeka. Point-pointnya adalah sebagai berikut:

##### Kurikulum Merdeka

1) Penghapusan UN dimulai dari tahun 2021 dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (Askomi Suka). Tidak dapat dipungkiri bahwa alangkah tidak adilnya menjalani ujian selama 3 hari, untuk menentukan lanjut tidaknya jenjang pendidikan siswa yang sudah dijalani 3 atau 6 tahun, dan merupakan ide bagus dengan penggantian UN menjadi Asesmen (Askomi Suka) yang diberikan pada siswa kelas 4, 8, dan 11.

Namun, dengan penggunaan Askomi Suka belum cukup akurat untuk menjadi tolak ukur yang baik, dikarenakan Askomi Suka lebih dominan pada kemampuan sikap dan lebih sedikit pada pengetahuan umum. Hal tersebut tidak bisa menjadi tolak ukur tingkat kelulusan. Alangkah baiknya jika menggabungkan asesmen dengan ujian, namun antara ujian dan assessment tidak ada yang lebih dominan, agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat. Selain itu, Askomi Suka juga cenderung membebaskan anak untuk memilih secara mandiri apa yang mereka ingin pelajari. Namun, tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi malas untuk mengerjakan tugas dari guru dengan kedok bukan kemauannya, yang menyebabkan Askomi Suka bisa menjadi

topeng buat anak berlindung dari pengerjaan tugas.

- 2) RPP yang dirancang menjadi satu lembar. Hal tersebut benar-benar membantu pekerjaan guru menjadi lebih mudah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan RPP satu lembar menjadi tidak efektif, karena dalam RPP terdapat 3 komponen penting yang harus ada yaitu : rencana pembelajaran ; indicator ; dan media. Yang terkadang dalam pelajaran tertentu, akan membutuhkan lebih dari satu lembar dalam pemuatannya. Alangkah baiknya jika penggunaan RPP satu lembar juga disertakan format yang pasti dalam penulisannya, jadi guru bisa menyempurnakan format RPP mereka dengan baik.
- 3) Merdeka belajar dinilai belum begitu matang dalam persiapan

Memang benar, jika dilihat sebelah mata, kurikulum merdeka belajar terlihat sempurna dari berbagai sisi, karena beberapa konsepnya mengikuti penggunaan kurikulum di negara-negara maju seperti amerika, Finlandia, jepang, dan lain-lain. Namun, kita cenderung lupa melihat variable yang ada di Indonesia, yaitu sumber dayanya, yang dimulai dari seringnya "ganti Menteri pendidikan, ganti pula kurikulumnya", lalu juga SDM yang belum memadai. Hal ini menjadi kekhawatiran bahwa dengan seringnya berganti menteri, berganti kebijakan, kurikulum merdeka belajar juga hanya akan menjadi sesuatu yang tidak konstan dan mudah untuk diganti

##### Kebijakan Kampus Merdeka

- 1) Pembebasan bagi mahasiswa untuk memilih jurusan sesuai yang mereka mau. Pembebasan ini bukanlah hal yang baru di perkuliahan, namun hal ini menjadi sedikit bermasalah dan kontradiksi dengan kebijakan kampus merdeka. Kampus merdeka melakukan hal yang sama yaitu pembebasan bagi mahasiswa untuk memilih jurusan yang mereka mau. Namun hal tersebut akan berdampak berbeda bagi mahasiswa ke depannya, karena kebijakan kampus merdeka memiliki penjaminan mahasiswa agar bisa segera bekerja setelah lulus, yang artinya adalah mahasiswa dicetak untuk sesuai kualifikasi dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan yang dibutuhkan oleh masyarakat lebih dominan ke

manajemen bisnis, pembangunan, pertanian, perikanan, dan segala jurusan yang berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. lalu bagaimana dengan jurusan yang tidak terlalu berdampak dalam kehidupan masyarakat? sebut saja jurusan seni, atau sastra, atau kepastakaan, atau jurusan-jurusan lain yang tidak berdampak secara langsung dalam kehidupan masyarakat. akan ada kesan social gap yang membedakan jurusan favorit dan jurusan second rate.

- 2) Penjaminan perolehan pekerjaan dengan cepat bagi mahasiswa yang sudah lulus atau wisuda.

Kebijakan kampus merdeka memberikan jaminan bagi mahasiswanya yang sudah lulus agar segera mendapatkan pekerjaan. Memang jika dalam bentuk rancangan atau rencana, hal tersebut terdengar inovatif dan sangat membantu lulusan perguruan tinggi agar dapat segera bekerja. Namun masih ada yang harus diperhatikan, yaitu budaya buruk yang ada di Indonesia, yaitu nepotisme. Nepotisme sudah menjadi parasite yang seringkali terjadi, di segala kegiatan masyarakat, seperti contoh berikut ini :



Ketua KPK Firli Bahuri dalam rapat koordinasi melalui konferensi video bersama Ketua BPK, Menteri Dalam Negeri, Kepala BPKP, dan Kelapa LKPP di Kantor Kemendagri, Rabu

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/06/21095461/kasus-bupati-ketua-dprd-kutai-timur-dinilai-bukti-nepotisme-sebabkan-korupsi>)

Foto diatas adalah foto dari hasil penyidikan dari ketua KPK, Firli Bahuri, menyatakan bahwa kasus yang menjerat Bupati dan Ketua DPRD adalah bukti nyata nepotisme dan korupsi. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa beberapa oknum rakyat Indonesia, masih melakukan Tindakan criminal, seperti Nepotisme. Hal tersebut juga akan berdampak pada kebijakan kampus merdeka. Nepotisme dalam pekerjaan bisa dibidang adanya bantuan "orang dalam", yang artinya seseorang bisa lebih mudah masuk ke suatu pekerjaan, yang terkadang mereka tidak terqualifikasi, namun karena ada bantuan dari orang dalam, mereka mendapatkan pekerjaan tersebut. Hal ini berdampak pada kebijakan kampus merdeka karena adanya jaminan mudah mencari pekerjaan bagi lulusan kampus merdeka, sedangkan di negeri ini, masih maraknya penggunaan "orang dalam" atau nepotisme. Alangkah lebih baiknya jika kita benahi dulu segala komponen dalam negeri mulai dari hukum , kebijakan, serta akhlak dan moral masyarakat, agar menjunjung tinggi kejujuran, agar rencana seperti point-point kebijakan kampus merdeka dapat dilaksanakan dengan maksimal

- 3) Kebijakan Kampus Merdeka dinilai Belum begitu Matang dalam Persiapan

Seperti point diatas, dalam menunaikan rencana kebijakan kampus merdeka, ada sederetan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, mulai dari tahap pengenalan ke perguruan-perguruan tinggi, menjajaki tahap percobaan, memperbaiki system kurikulum serta meningkatkan kualitas SDM penunjang kebijakan kampus merdeka, dan lain-lain. Jika syarat-syarat tersebut sudah berhasil dilewati, probabilitas hasil dari kebijakan kampus merdeka dapat diyakini akan memberikan dampak positif dan pandangan baru akan pendidikan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka sebenarnya bagus, terutama dalam proses pembelajaran yang kurang kondusif akibat pandemic covid 19, dengan adanya kurikulum merdeka belajar, serta kebijakan kampus merdeka, dapat membantu memerangi persebaran dengan melaksanakan proses belajar mengajar via daring yang artinya merdeka bisa belajar tidak terikat lokasi (kelas/kampus). Namun perlu diperhatikan, dalam pelaksanaannya, alangkah baiknya jika

pemerintah, Bersama dengan Menteri pendidikan dan juga satuan pendidik, agar bisa merancang dan mempersiapkan lebih matang agar bisa menangani sisi gelap dan sisi negative dari merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka agar hasil yang didapatkan saat kurikulum merdeka belajar serta kebijakan kampus merdeka dapat hasil yang maksimal, sesuai dengan point-point keuntungan yang sudah di prediksi atau dirancang.

## 6. Pustaka

<https://covid19.go.id/peta-sebaran>

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gbrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/25/11354331/ini-rangkuman-4-kebijakan-kampus-merdeka-mendikbud-nadiem?page=all>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/06/21095461/kasus-bupati-ketua-dprd-kutai-timur-dinilai-bukti-nepotisme-sebabkan-korupsi>